

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik komparatif. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif senantiasa mengalami perkembangan dalam pengolahan dan data yang diteliti. Hal ini terjadi dari sifat kualitatif yang dinamis, yang menemukan persoalan-persoalan baru dalam proses analisis, sehingga penelitian terus mengalami perkembangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2006:60). Seraya yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, S. (1992: 21-22) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Adapun metode deskriptif analitik komparatif, yaitu metode membandingkan dua buah objek penelitian (teks film dan novel). Metode ini menuntut peneliti untuk menguraikan dan menganalisis objek-objek penelitian tersebut terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikannya sehingga terlihat jelas gambaran mengenai fakta yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam bidang kajian sastra bandingan.

Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhajir, 1996: 29). Tuturan yang menjadi data penelitian ini terealisasi di dalam penggalan dialog pada film. Data verbal yang berupa penggalan percakapan ini pun tidak dikuantifikasi, sehingga di dalam penelitian ini tidak digunakan

perhitungan secara statistik. Pendapat Muhajir ini diperkuat oleh Arikunto (1993: 195) yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Data-data yang ditemukan merupakan uraian dari hasil pendeskripsian. Deskripsi data akan berbentuk uraian berupa unsur struktur dari novel dan film yang dianalisis secara terpisah dalam bentuk uraian yang selanjutnya digaris bawahi sebagai bahan perbandingan.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sang Pencerah* karya Hanung B ramantyo dan novel hasil dari proses novelisasi dari film tersebut yang dilakukan oleh Akmal Nasery Basral. Sumber data ini didapatkan dari teks novel tersebut dan hasil transkrip dialog (skenario) dari film tersebut, sehingga menjadi korpus data. Data yang dimaksud telah terlebih dahulu dipilah dari bentuk korpus ke dalam bentuk data yang diperlukan, baik berupa tuturan kalimat maupun kata yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Lofland dan Loplant (Moleong, 2000: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun identitas dari kedua karya tersebut adalah sebagai berikut ini.

Identitas Film *Sang Pencerah*:

1. Judul : Sang Pencerah
2. Sutradara : Hanung Bramantiyo
3. Penulis Skenario : Hanung Bramantyo
4. Produser : Raam Punjabi
5. Produksi : MVP Pictures
6. Tahun tayang : 2010
7. Durasi : 120 menit
8. Prestasi :

a) Peraih penghargaan FFI (Festival Film Indonesia) 2010 dengan beberapa kategori, diantaranya:

1. Film Cerita Panjang Terbaik
2. Sutradara Terbaik
3. Penulis Skenario Cerita Asli Terbaik
4. Penata Sinematografi Terbaik
5. Penata Artistik Terbaik
6. Penata Suara Terbaik
7. Penata Musik Terbaik
8. Penyunting Terbaik
9. Pemeran Utama Pria Terbaik

Sumber: <http://filmindonesia.or.id/article/sang-pencerah-raih-9-penghargaan-ffi-versi-tak-resmi#.U08kAVWSxSt>

b) Peraih penghargaan FFB (Festival Film Bandung) 2011 dengan beberapa kategori, diantaranya:

1. Film terpuji
2. Pemeran Utama Pria Terpuji yang diraih oleh Lukman Sardi
3. Penata Artistik Terpuji yang diraih oleh Alan Sebastian
4. Penata Musik Terpuji yang diraih oleh Tya Subiakto
5. Penata Kamera Terpuji yang diraih oleh Faozan Rizal
6. Sutradara Terpuji yang diraih oleh Hanung Bramantyo

Sumber:

<http://entertainment.kompas.com/read/2011/05/06/23321532/.Sang.Pencerah.Borong.Penghargaan>

Identitas Novel *Sang Pencerah*:

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Pengarang | : Akmal Nasery Basral |
| 2. Penerbit | : Mizan |
| 3. Tahun terbit | : 2010 |
| 4. Cetakan ke- | : IV, November 2010 |
| 5. Kota Terbit | : Jakarta |
| 6. Jumlah Halaman | : 461 |

Fajar Nugraha, 2014

Kajian nilai pendidikan dalam novelisasi Film sang pencerah serta pemanfaatannya sebagai pemodelan teks pada pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan kurikulum 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Latar belakang penulis :

Akmal Nasery Basral adalah wartawan dan sastrawan Indonesia. Kumpulan cerpen pertamanya *Ada Seseorang di Kepalaaku yang Bukan Aku* (2006) yang terdiri dari 13 cerpen termasuk long-list Khatulistiwa Literary Award 2007. Dia menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Sosiologi Universitas Indonesia. Saat ini tinggal di Cibubur, Bekasi, bersama istri, Sylvia, dan ketiga putri mereka, Jihan, Aurora, Ayla.

Sebagai wartawan ia pernah bekerja untuk majalah berita mingguan *Gatra* (1994-1998), *Gamma* (1999), sebelum bekerja di majalah *Tempo* (2004-sekarang). Ia juga pendiri dan pemimpin redaksi majalah tren digital *@-ha* (2000-2001), serta *MTV Trax* (2002) yang kini menjadi *Trax* setelah kerjasama MRA Media Group, penerbit majalah itu, dengan MTV selesai.

Sebagai sastrawan ia termasuk terlambat menerbitkan karya. Baru pada usia 37 tahun, novel pertamanya *Imperia* (2005) terbit, dilanjutkan dengan *Ada Seseorang di Kepalaaku yang Bukan Aku* (2006), serta *Naga Bonar (Jadi) 2* (2007), novel dari film box-office berjudul sama yang disutradarai aktor kawakan Deddy Mizwar.

Di luar minatnya pada bidang jurnalistik dan sastra, Akmal Nasery Basral juga dikenal sebagai pengamat musik dan film Indonesia. Ia termasuk anggota awal tim sosialisasi Anugerah Musik Indonesia. Ketika sosialisasi terhadap penghargaan utama bagi insan musik Indonesia ini dilakukan pada 1997, kalangan jurnalis diwakili oleh Akmal dan Bens Leo. Pada pergelaran AMI ke-10 (2006), Akmal ditunjuk sebagai ketua Tim Kategorisasi yang memformat ulang seluruh kategorisasi penghargaan.

Di bidang perfilman Akmal menjadi satu dari lima juri inti Festival Film Jakarta ke-2 (2007), bersama Alberthiene Endah, Ami Wahyu, Mayong Suryo Laksono, dan Yan Widjaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca kritis seluruh teks dalam novel tersebut, lalu membaca keseluruhan transkrip dialog dalam film *Sang Pencerah*. Setelah itu, mengumpulkan teori-teori yang relevan sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu struktur film dan nilai-nilai pendidikan. Mencatat nilai-nilai pendidikan adalah hal yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Barthes (Zaimar, 1990:33) untuk menentukan kriteria atau syarat sekuen yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Sekuen haruslah terpusat pada satu titik perhatian (fokalisasi), yang diamati merupakan objek yang tunggal dan yang sama: peristiwa yang sama, tokoh yang sama, gagasan yang sama, bidang pemikiran yang sama.
- 2) Sekuen harus mengurung suatu kurun waktu dan ruang yang koheren: sesuatu terjadi pada suatu tempat atau waktu tertentu. Dapat juga merupakan gabungan dari beberapa tempat dan waktu yang mencakup dalam suatu tahapan. Misalnya satu periode dalam kehidupan seorang tokoh, atau serangkaian contoh atau pembuktian untuk mendukung suatu gagasan.
- 3) Adalalanya sekuen dapat ditandai oleh hal-hal di luar bahasa: kertas kosong di tengah teks, tata letak dalam penulisan teks, dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pencatatan data dan penggunaan dokumen. Selain itu, untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti (Maleong, 2000: 178). Adapun pencatatan data dan dokumen nantinya akan terbentuk korpus data. Setelah korpus data terbentuk secara

keseluruhan dengan format urutan satuan isi cerita (USIC), kemudian data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Secara rinci teknik analisis data adalah sebagai berikut ini.

- a. Data dikelompokkan atau diklasifikasikan secara terpisah antara film dan novel;
- b. Selanjutnya masing-masing karya dikaji berdasarkan struktur (alur, tokoh/penokohan, latar);
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan pada masing-masing karya;
- d. Mendeskripsikan perbandingan antara struktur pada film dan novel;
- e. Mendeskripsikan perbandingan nilai-nilai pendidikan pada film dan novel;
- f. Mendeskripsikan simpulan tentang hasil analisis terhadap karya film dan novel secara umum.
- g. Menyusun bahan pembelajaran sastra dengan memanfaatkan novelisasi untuk pembelajaran sastra di SMA kelas X.
- h. Membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah teknik analisis data tersebut, peneliti membuat desain penganalisan data berdasarkan klasifikasi sumber data. Adapun desain penganalisan tersebut adalah sebagai berikut ini.

3.4.1 Analisis Film

3.4.1.1 Analisis Fakta Cerita Film *Sang Pencerah*

1) Analisis Alur

Analisis penyajian alur film *Sang Pencerah* dilakukan dengan membaca keseluruhan cerita dengan saksama di setiap sekuennya dengan mendeskripsikan cerita dari dialog, peristiwa, tokoh dan sikap tokoh/penokohan, sorot balik, dan latar. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membuat tabel analisis sekuen sebagai berikut ini.

Tabel 3.1
ANALISIS URUTAN SATUAN ISI CERITA (USIC)
FILM SANG PENCERAH

No.	Sekuen	Jenis Sekuen	Waktu
1
2
3
4
5	Dst.	dst.	dst.

Keterangan:

Jenis sekuen diisi dengan singkatan:

1. Sekuen Dialog = SD
2. Sekuen Peristiwa = SP
3. Sekuen Deskripsi Latar = SDL
4. Sekuen Deskripsi Tokoh dan Penokohan=SDTP
5. Sekuen Sorot Balik = SSB

Selain tabel analisis alur di atas, peneliti pun membuat tabel distribusi urutan sekuen film *Sang Pencerah* sebagai berikut ini.

Tabel 3.2
TABEL DISTRIBUSI URUTAN SATUAN ISI CERITA (USIC)
FILM SANG PENCERAH

No.	Jenis Sekuen	Nomor Sekuen	Jumlah
1	Sekuen Dialog (SD)
2	Sekuen Peristiwa (SP)
3	Sekuen Latar (SL)
4	Sekuen Deskripsi Tokoh dan Penokohan (SDTP)
5	Sekuen Sorot Balik (SSB)

Tahap akhir dari proses analisis alur dengan mendeskripsikan tabel alur tersebut untuk mengetahui penyajian alur film *Sang Pencerah*, sebagai bahan untuk dijadikan pembandingan dengan alur novel *Sang Pencerah*.

2) Analisis Tokoh dan Penokohan

Analisis penyajian tokoh dan penokohan film *Sang Pencerah* ini peneliti desain dengan melalui tabel sebagai berikut ini. Analisis tokoh dan penokohan ini dilakukan dengan merujuk pada sekuen deskripsi tokoh dan penokohan yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3.3

ANALISIS TOKOH FILM *SANG PENCERAH*

No.	Tokoh	Jenis Penamaan Tokoh
1
2
3
4
5	dst	dst

Keterangan:

1. Tokoh : diisi dengan nama tokoh yang terdapat dalam film
2. Penamaan tokoh :
diisi dengan beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang dan tinjauan tertentu, seperti *tokoh utama atau tambahan*.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang merujuk pada tokoh utama dan tambahan yang mendominasi cerita atau yang memengaruhi sebab akibat alur pada cerita. Pada deskripsi ini, peneliti mengutip beberapa dialog dan deskripsi peristiwa untuk menjadi bukti dasar yang menguatkan penokohan.

3) Analisis Latar

Mengungkapkan fakta cerita latar dalam film, peneliti berfokus pada sekuen deskripsi latar yang tersaji pada analisis sekuen sebelumnya. Namun peneliti memberi deskripsi latar tersebut sesuai dengan jenis latarnya, diantaranya latar tempat, waktu, dan sosial. Adapun analisis tersebut disajikan dalam desain tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.4

ANALISIS LATAR TEMPAT FILM *SANG PENCERAH*

No	Latar Tempat	USICF
1
2
3
4
5	dst.	dst.

Keterangan:

1. Latar : diisi dengan nama tempat
2. USICF : diisi dengan nomor urut USIC

Tabel 3.5

ANALISIS LATAR WAKTU FILM *SANG PENCERAH*

No	Latar Waktu	USICF
1
2
3
4
5	dst.	dst.

3.4.1.2 Analisis Nilai Pendidikan Film *Sang Pencerah*

Pada tahap ini, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari inspirasi tokoh. Nilai pendidikan yang bersumber dari inspirasi tokoh maksudnya adalah nilai yang terdapat pada hal-hal yang dilakukan tokoh terhadap peristiwa yang terjadi terhadapnya, baik itu cara tokoh menghadapi konflik maupun ide-ide pemikiran yang dimunculkan.

Fajar Nugraha, 2014

Kajian nilai pendidikan dalam novelisasi Film sang pencerah serta pemanfaatannya sebagai pemodelan teks pada pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan kurikulum 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4.2 Analisis Novel

3.4.2.1 Analisis Fakta Cerita Novel *Sang Pencerah*

1) Analisis Alur

Analisis penyajian alur novel *Sang Pencerah* dilakukan dengan membaca keseluruhan cerita dengan saksama di setiap sekuennya dengan mendeskripsikan cerita dari dialog, peristiwa, tokoh dan sikap tokoh/penokohan, sorot balik, dan latar. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membuat tabel analisis sekuen sebagai berikut ini.

Tabel 3.6
ANALISIS URUTAN SATUAN ISI CERITA (USIC) NOVEL SANG
PENCERAH

No.	Sekuen	Jenis Sekuen	Waktu
1
2
3
4
5
6
7	Dst.	dst.	dst.

Keterangan:

Jenis sekuen diisi dengan singkatan:

1. Sekuen Dialog = SD
2. Sekuen Peristiwa = SP
3. Sekuen Latar = SL
4. Sekuen Deskripsi Tokoh dan Penokohan=SDTP
5. Sekuen Sorot Balik = SSB

Selain tabel analisis alur di atas, peneliti pun membuat tabel distribusi urutan sekuen novel *Sang Pencerah* sebagai berikut ini.

Tabel 3.7
DISTRIBUSI URUTAN SATUAN ISI CERITA (USIC) NOVEL
SANG PENCERAH

No.	Jenis Sekuen	Nomor Sekuen	Jumlah
1	Sekuen Dialog (SD)
2	Sekuen Peristiwa (SP)
3	Sekuen Latar (SL)
4	Sekuen Deskripsi Tokoh dan Penokohan (SDTP)
5	Sekuen Sorot Balik (SSB)

Tahap akhir dari proses analisis alur dengan mendeskripsikan tabel alur tersebut untuk mengetahui penyajian alur novel *Sang Pencerah*, sebagai bahan untuk dijadikan perbandingan dengan alur novel *Sang Pencerah*.

2) Analisis Tokoh dan Penokohan

Analisis penyajian tokoh dan penokohan novel *Sang Pencerah* ini peneliti desain dengan melalui tabel sebagai berikut ini. Analisis tokoh dan penokohan ini dilakukan dengan merujuk pada sekuen deskripsi tokoh dan penokohan yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3.8
ANALISIS TOKOH NOVEL *SANG PENCERAH*

No.	Tokoh	Jenis Penamaan Tokoh
1
2
3
4
5	dst	dst

Keterangan:

1. Tokoh : diisi dengan nama tokoh yang terdapat dalam novel
2. Penamaan tokoh : diisi dengan beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang dan tinjauan tertentu, seperti *tokoh utama atau tambahan*.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang merujuk pada tokoh utama dan tambahan yang mendominasi cerita atau yang memengaruhi sebab akibat alur pada cerita. Pada deskripsi ini, peneliti mengutip teks novel untuk menjadi bukti dasar yang menguatkan penokohan.

3) Analisis Latar

Mengungkapkan fakta cerita latar dalam novel, peneliti berfokus pada sekuen deskripsi latar yang tersaji pada analisis sekuen sebelumnya. Namun peneliti memberi deskripsi latar tersebut sesuai dengan jenis latarnya, diantaranya latar tempat, waktu, dan suasana. Adapun analisis tersebut disajikan dalam desain tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.9

ANALISIS LATAR TEMPAT NOVEL SANG PENCERAH

No	Latar Tempat	USICN
1
2
3
4	dst	dst

Keterangan:

1. Latar Tempat : diisi dengan nama tempat
2. Nomor sekuen : diisi dengan nomor sekuen yang telah dianalisis sebelumnya pada tabel analisis sekuen.

Tabel 3.10

ANALISIS LATAR WAKTU NOVEL SANG PENCERAH

No	Latar Waktu	USICN
1
2
3
4
5

Keterangan:

1. Latar Tempat : diisi dengan waktu peristiwa
2. Nomor sekuen : diisi dengan nomor sekuen yang telah dianalisis sebelumnya pada tabel analisis sekuen..

Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan latar tempat, waktu, dan suasana dengan berfokus pada informasi latar yang paling mendominasi/ mendukung cerita secara umum dengan bukti teks dari novel yang dikutip sebagai bukti autentik.

3.5.2.2 Analisis Nilai Pendidikan Novel *Sang Pencerah*

Pada tahap ini, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari lima sikap dasar yang diungkapkan oleh Mulyana (Nurdiansyah, 2011:69), yakni jujur, terbuka, berani mengambil risiko dan bertanggungjawab, memenuhi komitmen, dan mampu berbagi.

3.5.3 Analisis Proses Novelisasi Film *Sang Pencerah*

Analisis proses novelisasi film *Sang Pencerah* penulis uraikan dengan tahapan sebagai berikut ini.

1. Penulis membuat tabel perbandingan Urutan Satuan Isi Cerita (USIC) berdasarkan distribusi urutan satuan isis cerita film dan novel yang telah disusun sebelumnya.

Tabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.11

Perbandingan Distribusi Urutan Satuan Isi Cerita Film dan Novel

No.	Jenis Sekuen	Jumlah Sekuen	
		Film	Novel
1	Dialog (D)
2	Peristiwa (P)
3	Deskripsi Latar (DL)
4	Deskripsi Tokoh dan Sikap Tokoh (DT)
5	Sorot Balik (SB)
Jumlah	

2. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tabel perbandingan distribusi urutan satuan isi cerita film dan novel tersebut untuk mengungkapkan proses novelisasi yang dipastikan akan terjadi penambahan dan perubahan variasi.
3. Mendeskripsikan penambahan cerita.
4. Mendeskripsikan perubahan variasi

Untuk memudahkan untuk melihat perubahan variasi yang terjadi pada proses novelisasi, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.12
Perubahan Variasi

No	Film	Novel
1
2
3
4
5

3.6 Desain Penelitian

